



Journal of Human And Education

Volume 4, No. 6, Tahun 2024, pp 995-1004

E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876

Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Peran Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Melalui *World Clean-Up Day Indonesian (WCDI)* Di Pantai Talang Siring, Kabupaten Pamekasan

Endang Tri Wahyurini^{1*}, Taufiq Hidayat M², Yenni Arista Cipta E.³, Yanti Nurmalasari⁴, Fitrotin Nazizah⁵
Universitas Islam Madura
Email: endangrini46@gmail.com^{1*}

Abstrak

Sampah menjadi masalah kultural karena berdampak pada berbagai sisi kehidupan. Menurut beberapa pemerhati lingkungan dan persampahan, Indonesia belum memiliki data persampahan yang akurat dan valid baik volume maupun komposisinya. Sehingga hal ini berimplikasi pada penyusunan dan pengambilan keputusan yang belum tepat dalam menangani persoalan sampah secara nasional, provinsi, maupun kota kabupaten. WCD (*World Clean-up Day*) adalah kegiatan bersih-bersih yang dilaksanakan secara serentak di seluruh dunia, melibatkan 191 negara atau sekitar 13 juta penduduk atau 5 persen populasi di dunia, termasuk Indonesia. Menurut (Kamumu, 2021), hari bersih-bersih sedunia atau *World Clean-up Day* (WCD) adalah aksi sosial global tahunan yang mengajak masyarakat di seluruh dunia untuk turut membersihkan dan menjaga kebersihan bumi yang bertujuan untuk mengurangi masalah limbah padat dan sampah laut. Tujuan dari WCD yaitu lahirnya momentum yang mempersatukan masyarakat Indonesia dari berbagai latar belakang baik agama, suku, budaya, antar golongan maupun bahasa yang berbeda melalui *World Clean-up Day* untuk meningkatkan kepedulian terhadap permasalahan sampah di Indonesia. Menjadi gerakan massif untuk membuat Indonesia yang bersih dari sampah serta mengedepankan nilai-nilai perdamaian dan cinta lingkungan yang berkelanjutan. Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil olah data kegiatan WCD di Pantai Talang Siring yaitu peserta terbanyak berdasarkan kategori umur adalah peserta dengan jenjang umur 15-30 tahun sebesar 81,3% yang berasal dari pelajar, mahasiswa, instansi dan komunitas sedangkan peserta yang paling sedikit terdapat pada jenjang umur 51-60 sebesar 4,2%. Hal tersebut berarti paling banyak usia remaja yang ditemukan memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan WCD. Selain itu, berdasarkan olah data ditemukan peserta perempuan lebih banyak yaitu sebesar 58,3% dari pada peserta laki-laki yaitu sebesar 41,7%

Kata Kunci : Sampah, WCD, Pantai Talang Siring.

PENDAHULUAN

Permasalahan sampah sudah menjadi masalah global dunia, termasuk Indonesia sebagai negara berkembang. Beberapa kota di Indonesia belum mampu untuk menangani permasalahan sampah yang semakin hari semakin berat, dikarenakan produksinya yang semakin meningkat. Perlu menciptakan konsep pengelolaan sampah yang ideal di suatu wilayah, melalui suatu perencanaan atau strategi yang dapat menjadi acuan dalam pengelolaan sampah di suatu wilayah. Pada saat ini hampir di semua wilayah memiliki permasalahan terjadi peningkatan timbunan

sampah dan tidak diikuti dengan tersedianya sarana dan prasarana persampahan yang memadai, hal ini berdampak pada pencemaran lingkungan yang makin meningkat.

Sampah menjadi masalah kultural karena berdampak pada berbagai sisi kehidupan. Menurut beberapa pemerhati lingkungan dan persampahan, Indonesia belum memiliki data persampahan yang akurat dan valid baik volume maupun komposisinya. Sehingga hal ini berimplikasi pada penyusunan dan pengambilan keputusan yang belum tepat dalam menangani persoalan sampah secara nasional, provinsi, maupun kota kabupaten.

Menurut Nurmayadi (2020), diketahui bahwa sampah merupakan suatu materi yang memiliki nilai yang kurang menguntungkan baik secara ekonomi maupun lingkungan yang akhirnya dibuang. Sedangkan menurut Mahyudin (2014), sampah juga didefinisikan sebagai sisa produk yang tidak bernilai dan berguna dari aktivitas

manusia secara fisik dengan material tertentu karena tidak bernilai dan berguna. Menurut Istiqomah, dkk (2019) diketahui bahwa jenis sampah dibedakan menjadi tiga golongan yaitu sampa organik (basah), sampah anorganik (kering), dan sampah berbahaya. Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah dalam

Taufiqurahman (2016), diketahui bahwa terdapat 2 (dua) metode pengelolaan sampah yaitu pengurangan sampah (*waste minizatio*) dan penanganan sampah (*waste handling*).

Peran serta masyarakat merupakan hal yang penting terus dikembangkan dan ditingkatkan, terutama dalam upaya pengelolaan dan penanganan sampah. Permasalahan sampah bukan hanya tanggung jawab beberapa pihak saja namun menjadi tanggung jawab bersama. Bekerjasama dalam pengelolaan sampah secara intensif sangat penting dilakukan. Sikap dan perilaku yang kemudian membentuk sebuah kesadaran terhadap kebersihan lingkungan merupakan faktor terpenting dalam mewujudkan lingkungan yang bersih. Banyak cara untuk menumbuhkan budaya bersih kepada masyarakat baik melalui pendidikan dan penyuluhan, maupun yang bersifat menyeluruh berupa sebuah gerakan kerja bakti massal.

Pemerintah sebagai aparat negara selama ini sudah berperan dalam menjaga kebersihan dengan diterbitkannya regulasi kebersihan lingkungan dan pengelolaan sampah. Dalam mewujudkan kebersihan lingkungan, masyarakat sebagai pelaku utama dalam membentuk budaya masyarakat dalam bersikap dan berperilaku terhadap penanganan sampah perlu mendapatkan perhatian yang lebih.

World Clean-up Day (WCD) adalah aksi bersih-bersih yang dilaksanakan serentak di 191 negara di dunia dengan tujuan menyatukan umat manusia dari berbagai budaya, agama, suku dan ras untuk membersihkan dunia dari permasalahan sampah. Aksi ini merupakan perwujudan peningkatan kepedulian terhadap permasalahan sampah serta menjadi sarana memupuk nilai cinta kasih terhadap masa depan Bumi. Kegiatan *clean-up* serentak di lingkungan merupakan kegiatan yang diorganisir oleh kelompok relawan, bukan oleh relawan individual. Periode pelaksanaan *clean-up* dapat dilakukan pada setiap tanggal 10 - 25 September. Kegiatan *clean-up* diikuti oleh komunitas, organisasi, kelompok atau instansi. Kabupaten Pamekasan mengadakan kegiatan *clean-up* sejak tahun 2018 hingga sekarang. Pelaksana kegiatan WCD Pamekasan dilakukan oleh kelompok lingkungan yaitu Kelompok Peduli Mangrove Madura (KPMMD).

Salah satu tempat yang sering menjadi pusat menumpuknya sampah yaitu di wilayah pesisir. Pesisir merupakan tempat bermuaranya sampah dari hulu yang terbawa oleh aliran sungai dan juga terbawa ombak maupun angin dari daerah lain. Jenis sampah yang menumpuk selain sampah organik, sampah plastik maupun residu. Jika kondisi ini dibiarkan terus menerus secara langsung maupun tidak akan mengganggu keseimbangan ekosistem pantai. Salah satu pantai yang juga menjadi tempat bertumpuknya sampah adalah Pantai Talang Siring Kabupaten Pamekasan. Hampir setiap titik ditemukan tumpukan sampah, baik organik maupun sampah plastik. Adapun tujuan pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah : Mendeskripsikan peran masyarakat terhadap kegiatan pengelolaan sampah di pesisir pantai Talang Siring melalui kegiatan WCD Pamekasan.

Permasalahan *clean-up* seringkali berakar pada kurangnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Banyak orang masih membuang sampah sembarangan, sehingga menciptakan tumpukan sampah yang mengotori jalanan, sungai, dan pantai. Selain itu, keterbatasan fasilitas pengelolaan sampah seperti tempat sampah yang memadai dan sistem daur ulang yang efektif memperparah masalah ini. Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan edukasi berkelanjutan kepada masyarakat tentang dampak negatif sampah terhadap

kesehatan dan lingkungan. Pemerintah dan komunitas setempat harus bekerjasama dalam menyediakan fasilitas yang memadai untuk pengelolaan sampah. Selain itu, program *clean-up* rutin dapat diinisiasi untuk membersihkan area yang sering tercemar. Partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan ini sangat penting untuk keberhasilan jangka panjang. Implementasi sistem pengelolaan sampah yang efektif, seperti pemilahan sampah organik dan anorganik serta peningkatan kegiatan daur ulang, juga dapat menjadi solusi yang signifikan. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan permasalahan sampah dapat diminimalisir dan lingkungan menjadi lebih bersih dan sehat.

METODE

Waktu, Lokasi, dan Peserta Kegiatan

Kegiatan PKM dilaksanakan pada tanggal 24 September 2023 bertempat di Pantai Talang Siring, Kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan. Kegiatan ini diikuti oleh komunitas *clean-up*, jumlah peserta sebanyak 445 orang yang terdiri lembaga pemerintah, komunitas, organisasi, masyarakat, pelajar dan mahasiswa.

Tahapan Kegiatan

Kegiatan dilakukan dengan dua tahapan, yaitu penyampaian dan sosialisasi materi terkait *clean-up* serta pelaksanaan *clean-up*. Tahapan awal yang dilakukan adalah penyampaian dan sosialisasi materi terkait dengan *clean-up* yang dilakukan pada pukul 06.00-07.30 WIB. Materi meliputi pengertian, tujuan, manfaat, langkah-langkah, dan tips efektif melaksanakan *clean-up*.

Tahapan kedua adalah pelaksanaan *clean-up* yang dilakukan pada pukul 07.30-12.00 WIB. Berikut ini merupakan lima langkah mudah penyelenggaraan *clean-up* yang terdiri dari Petakan Lokasi, Partisipan, Pelaksanaan, Pengangkutan dan Pelaporan hasil *clean-up* (*5P Clean-up*) :

➤ Langkah 1 - Tahap Persiapan

1. Petakan Lokasi

Lokasi *clean-up* dapat dilakukan pada area manapun di seluruh wilayah Indonesia, selama memenuhi persyaratan berikut ini:

- a. Pilih lokasi yang sesuai dengan kapasitas penyelenggara dan peserta.
- b. Melakukan survei dan memastikan keterjangkauan akses menuju lokasi (sarana, prasarana dan kapasitas lokasi).
- c. Mengajukan perizinan dari pemerintah setempat untuk menyelenggarakan *clean-up*.
- d. Memahami area lingkungan sekitar serta potensi bahaya di lokasi *clean-up*.
- e. Menunjuk penanggung jawab (PIC) pada setiap titik lokasi (untuk setiap lokasi *clean-up*).
- f. Menentukan tanggal pelaksanaan dan melaporkan lokasi kepada perwakilan *World Clean-up Day* (WCD) Indonesia.

2. Partisipan

Hal yang perlu diperhatikan penyelenggara terkait pengkondisian partisipan adalah:

- a. Menyampaikan informasi kepada calon partisipan (anggota komunitas, organisasi, kelompok atau instansi Anda) terkait lokasi dan waktu pelaksanaan serta akses menuju lokasi *clean-up*.
- b. Memastikan seluruh partisipan terdata pada daftar hadir saat pelaksanaan *clean-up*. Bila perlu, penyelenggara dapat membuat sistem registrasi calon partisipan sebelum Hari-H pelaksanaan *clean-up*.
- c. Partisipan yang diperbolehkan mengikuti *clean-up* diutamakan sehat secara jasmani dan sudah mendapatkan vaksinasi COVID-19 (minimal dosis kedua).

➤ Langkah 2 - Aksi *Clean-up*

Penyelenggara dapat memilih tanggal dalam periode *clean-up* yakni antara tanggal 10 - 25 September 2023. Mohon penyelenggara memerhatikan hal-hal berikut saat pelaksanaan *clean-up*:

- a. Mengutamakan keselamatan selama kegiatan *clean-up* berlangsung.
- b. Selalu memantau kondisi lingkungan dan perubahan cuaca saat pelaksanaan *clean-up*.
- c. Memastikan agar kegiatan *clean-up* tidak merusak kelestarian lingkungan.
- d. Saling jaga dan mengingatkan sesama peserta *clean-up* untuk selalu mematuhi protokol kesehatan.
- e. Bila pelaksanaan *clean-up* berada di lokasi yang memungkinkan melakukan pemilahan sampah, harap pilah dalam tiga kategori yaitu organik, anorganik dan residu.

- f. Menimbang dan mencatat jumlah sampah yang terkumpul.
 - g. Jangan lupa untuk mendokumentasikan kegiatan *clean-up*.
- Langkah 3 - Pasca *Clean-up*

1. Pengangkutan

Penyelenggara harus memastikan bahwa sampah yang terkumpul terangkut dengan baik oleh DLH atau diantarkan ke sarana daur ulang, bank sampah atau TPA/TPS, sesuai dengan kategori pemilahan sampah (bila memungkinkan). Pastikan sampah tidak berceceran, tidak mencemari lingkungan dan sampah yang terkumpul dianjurkan untuk dikelola dengan baik.

2. Pelaporan

Format dokumen dan panduan teknis pelaporan *cleanup* dapat Anda temukan di bit.ly/LICKomunitas. Pelaporan hasil kegiatan *cleanup* terdiri atas pelaporan data *cleanup* yang mencakup jumlah relawan dan jumlah sampah terkumpul, serta pelaporan dokumentasi melalui tautan bit.ly/CleanupKomunitas.

Pengumpulan dan Analisis Data

Tahapan pengumpulan data dan informasi terhadap mitra *clean-up* Desa Montok, Kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan dilakukan dengan cara membagikan kuisisioner. Pembagian kuisisioner tersebut bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan tercapainya pelaksanaan *clean-up* dan sosialisasi yang diberikan. Setelah proses pengumpulan data kuisisioner selesai dilakukan melalui rangkaian observasi, tahapan selanjutnya dilakukan analisis data. Analisis data menggunakan analisis frekuensi atau persentase untuk setiap pertanyaan pada kuisisioner yang telah dibuat. Rumus yang digunakan untuk mengukur persentase dari jawaban yang didapat dari kuisisioner (Nursalam, 2016) yaitu :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah nilai benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100\%$$

Tingkat pengetahuan seseorang diinterpretasikan dalam skala yang bersifat kualitatif, yaitu :

- 1) Baik (jika jawaban terhadap kuisisioner 76-100% benar)
- 2) Cukup (jika jawaban terhadap kuisisioner 56-75% benar)
- 3) Kurang (jika jawaban terhadap kuisisioner <56% benar)

HASIL

Sesuai dengan tujuan, target dan luaran program pengabdian yang telah ditetapkan, maka tim pelaksana pengabdian telah melakukan kegiatan sesuai dengan tahapan-tahapan yang telah direncanakan. Beberapa tahapan dan capaian yang telah dianalisa dengan indikator- indikator capaian, dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Capaian Kegiatan Program Pengabdian

No	Tahapan Kegiatan	Target	Capaian
1.	Tahap persiapan - Koordinasi dengan mitra - Melakukan petakan lokasi - Menentukan partisipan	Mitra memahami tujuan dan target dari program pengabdian	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta Koordinasi adalah mitra yaitu Kelompok Peduli Mangrove Madura (KPM) • Lokasi pengabdian di Pantai Talang Siring Kabupaten Pamekasan Capaian Tahapan 100%
2.	Pelaksanaan	Mitra memahami tentang kegiatan WCDI	<ul style="list-style-type: none"> • Metode pelaksanaan meliputi kegiatan bersih-bersih pantai dan edukasi tentang pemilahan sampah Capaian Tahapan 100%
3.	Pengangkutan	Tim pengabdian memastikan bahwa sampah terkumpul dan terangkut dengan baik	<ul style="list-style-type: none"> • Pengangkutan dilakukan oleh tim DLH dan diantarkan ke tempat daur ulang sampah Capaian Tahapan 100%
4.	Pelaporan	Mitra memahami tentang format dan panduan pelaporan hasil kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaporan dilakukan oleh mitra kepada panitia WCDI pusat Capaian Tahapan 100%

Secara keseluruhan hasil pencapaian program pengabdian telah selesai dilaksanakan dengan persentase capaian setiap tahapan kegiatan sebesar 100%. Berikut kami sajikan beberapa dokumen hasil *World Clean-Up Day* (WCDI) di Pantai Talang Siring, Kabupaten Pamekasan

Tabel 2. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian



Analisa Hasil Kegiatan

WCD (*World Clean-up Day*) adalah kegiatan bersih-bersih yang dilaksanakan secara serentak di seluruh dunia, melibatkan 191 negara atau sekitar 13 juta penduduk atau 5 persen populasi di dunia, termasuk Indonesia. Menurut (Kamumu, 2021), hari bersih-bersih sedunia atau *World Clean-up Day* (WCD) adalah aksi sosial global tahunan yang mengajak masyarakat di seluruh dunia untuk turut membersihkan dan menjaga kebersihan bumi yang bertujuan untuk mengurangi masalah limbah padat dan sampah laut. Tujuan dari WCD yaitu lahirnya momentum yang mempersatukan masyarakat Indonesia dari berbagai latar belakang baik agama, suku, budaya, antar golongan maupun bahasa yang berbeda melalui *World Clean-up Day* untuk meningkatkan kepedulian terhadap permasalahan sampah di Indonesia. Menjadi gerakan massif untuk membuat Indonesia yang bersih dari sampah serta mengedepankan nilai-nilai perdamaian dan cinta lingkungan yang berkelanjutan (Putriyolla, 2021).

Pelaksanaan WCD pada tahun 2023 diikuti oleh 19,1 Miliar relawan yang berasal dari 198 negara salah satunya termasuk Indonesia (Participated, 2023). Salah satu titik kumpul yang ada di Indonesia dilaksanakan di Pantai Talang Siring Kabupaten Pamekasan.

Mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah Kelompok Peduli Mangrove Madura (KPM). Sesuai dengan perencanaan pelaksanaan kegiatan pengabdian telah dilakukan beberapa tahapan kegiatan mulai persiapan, pelaksanaan, pengangkutan serta pelaporan. Maka didapatkan hasil analisis capaian kegiatan adalah sebagai berikut:

Tahap persiapan merupakan tahap awal yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada mitra. Pada tahap ini melakukan koordinasi antara tim pengabdian dan mitra untuk menentukan lokasi kegiatan WCDI. Koordinasi yang dilakukan mengenai petakan lokasi dan partisipan.

Lokasi pelaksanaan kegiatan WCDI bertempat di Pantai Talang Siring Kabupaten Pamekasan yang merupakan lokasi yang strategis dan mudah dijangkau oleh masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini.

Partisipan dalam kegiatan ini terdiri dari berbagai elemen seperti pemerintah, komunitas, organisasi, masyarakat, pelajar dan mahasiswa dengan jumlah partisipan sebanyak kurang lebih 445 orang.

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan WCDI yang dilaksanakan di Pantai Talang Siring, Kabupaten Pamekasan pada 24 September 2023 Pukul 06.00 WIB – 12.00 WIB. Persiapan yang dilakukan untuk kegiatan ini selama kurang lebih satu bulan yang diawali dengan kegiatan

promosi untuk memperkenalkan kepada masyarakat khususnya di Kabupaten Pamekasan tentang manfaat dari kegiatan ini terutama kepada relawan yang peduli terhadap lingkungan.

Lokasi titik diadakannya kegiatan ini yaitu bertempat di Pantai Talang Siring yang merupakan lokasi strategis dan mudah dijangkau oleh peserta atau relawan yang mengikuti kegiatan ini. Lokasi ini merupakan salah satu wisata yang menyuguhkan keindahan laut dan wisata mangrove sehingga menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung. Selain itu, juga menjadi tempat salah satu mata pencaharian warga untuk mencari lorjuk yang merupakan salah satu potensi laut yang terdapat di Kabupaten Pamekasan. Sehingga dari kegiatan yang menunjang perekonomian warga di sekitar pantai dapat memberikan dampak negatif bagi lingkungan seperti pembuangan limbah dari warga sekitar, sehingga penting sekali untuk melakukan kegiatan aksi bersih-bersih pantai agar dapat mengurangi dampak pembuangan limbah oleh warga dan dapat memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pengolahan sampah. Menurut Armadi (2021), peran masyarakat di Kota Denpasar cukup efektif dalam kegiatan pengelolaan sampah melalui pengomposan 3R (*Reuse, reduce dan recycle*).

Pelaksanaan kegiatan WCDI di Pantai Talang Siring diikuti oleh berbagai relawan, yang mana beberapa peserta melibatkan beberapa instansi yang berada di Kabupaten Pamekasan dan diluar Pamekasan dengan jumlah peserta sebanyak 445 orang yang terdiri dari pemerintah, komunitas, organisasi, masyarakat, pelajar dan mahasiswa. Peserta yang mengikuti kegiatan WCDI memiliki umur yang beragam, tingkat umur yang berbeda akan menentukan minat kesadaran dan kepedulian terhadap kegiatan aksi bersih-bersih pantai atau WCDI. Berikut pada Tabel 3 disajikan persentase umur peserta yang mengikuti kegiatan WCDI di Pantai Talang Siring.

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Laki-laki	20	41,7
2	Perempuan	28	58,3
	Jumlah	48	100

Tabel 3.

Persentase Tingkat Umur Peserta pada Kegiatan WCDI di Pantai Talang Siring Kabupaten Pamekasan

Sumber Data: Hasil Kegiatan WCDI 24 September 2023

Dari Tabel 3 diperoleh bahwa tingkatan umur peserta pada kegiatan WCDI didominasi oleh umur 15-30 tahun dengan persentase sebesar 81,3 %. Pada tingkatan umur ini berasal dari pelajar, mahasiswa, instansi dan komunitas. Peserta relawan yang memiliki tingkatan umur 30-40 tahun sebanyak 6,3 % yang berasal dari instansi seperti Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Pamekasan, Dosen Universitas Islam Madura, Guru dari berbagai sekolah di Kabupaten Pamekasan. Peserta relawan yang memiliki tingkatan umur 41-50 tahun sebanyak 8,3 % yang berasal dari Dinas Peternakan dan Dinas Lingkungan Hidup. Peserta relawan yang memiliki tingkatan umur 51-60 tahun sebanyak 4,2 %.

Peserta yang mengikuti kegiatan WCDI sebagian besar adalah perempuan dengan tingkat persentase sebesar 58,3%, dan laki-laki sebesar 41,7%. Selengkapnya untuk persentase jenis kelamin peserta WCDI di Pantai Talang Siring dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Persentase Jenis Kelamin Peserta WCDI di Pantai Talang Siring, Kabupaten Pamekasan

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	15-30	39	81,3
2	30-40	3	6,3
3	41-50	4	8,3
4	51-60	2	4,2
	Jumlah	48	100

Sumber Data: Hasil Kegiatan WCDI 24 September 2023

Dari Tabel 4 terlihat bahwa perempuan merupakan peserta yang mendominasi kegiatan WCDI yang dilaksanakan di Pantai Talang Siring, hal ini berarti perempuan memiliki tingkat kepedulian yang lebih tinggi terhadap lingkungan dibandingkan laki-laki. Antusias perempuan dalam kegiatan WCDI di Pantai Talang Siring menggambarkan bahwa mereka memiliki sikap yang lebih peduli dalam pengelolaan sampah dan menjaga kebersihan lingkungan sekitar pantai.

Hasil pengumpulan sampah di titik Pantai Talang Siring yaitu terkumpul sebanyak 3,4 ton atau 3.400 kg sampah yang terdiri dari sampah organik, sampah anorganik dan residu. Sampah organik berasal dari alam sekitar Pantai Talang Siring seperti sisa tanaman mangrove, sampah anorganik berasal dari wisatawan yang berkunjung ke Pantai Talang Siring serta berasal dari penjual di sekitar Pantai Talang Siring. Kegiatan ini dibagi menjadi 3 titik lokasi, yaitu titik 1 untuk lokasi wisata bagian atas, titik 2 untuk lokasi mangrove depan, dan titik 3 untuk lokasi mangrove belakang. Untuk masing-masing titik lokasi dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Titik lokasi pertama sekaligus sebagai titik kumpul kegiatan WCDI



Gambar 2. Titik lokasi 2 & 3 kegiatan WCDI

Pada pelaksanaan WCDI ini juga diberikan edukasi kepada masyarakat untuk melakukan pemilahan sampah yaitu sampah organik, anorganik dan residu serta bagaimana sampah tersebut dapat diolah dan digunakan kembali. Kegiatan WCDI juga memberikan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat mengenai kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan terutama di sekitar Pantai Talang Siring agar masyarakat dapat menjaga kebersihan lingkungan sehingga dapat tercipta lingkungan yang sehat dan terbebas dari dampak buruk pencemaran sampah. Karena peran masyarakat untuk menjaga lingkungan yang bersih menjadi hal utama yang harus dilakukan demi terciptanya lingkungan pantai yang sehat. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan seperti membuang sampah sembarangan dikarenakan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang dampak dari membuang sampah (Junus et al, 2024), sehingga dari kegiatan WCDI ini diharapkan dapat memberikan informasi dan edukasi bagi masyarakat mengenai pentingnya menjaga lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan.

Tahap akhir dari kegiatan pengabdian ini adalah pelaporan yang dilakukan oleh mitra kepada tim nasional WCD. Data pada pelaporan digunakan untuk membuat laporan nasional dan global dari kegiatan *World Clean-up Day* serta sebagai evaluasi untuk kegiatan tahun berikutnya dan untuk mengetahui dampak dengan adanya kegiatan ini dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Ada tiga kategori data yang dilaporkan oleh mitra, yaitu:

1. Data *clean-up*

Data *clean-up* terkait jumlah relawan, total sampah, sampah organik, sampah anorganik, dan sampah residu

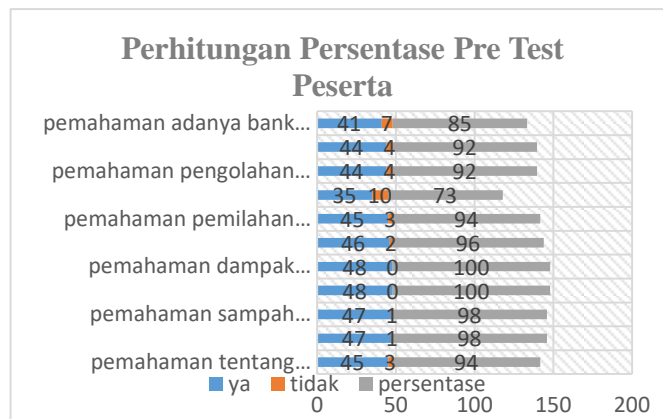
2. Dokumentasi *clean-up*

Dokumentasi berupa foto atau video yang memperlihatkan logo WCD, kegiatan *clean-up* lingkungan dan foto bersama

3. Daftar peserta/relawan

Data relawan berupa nama lengkap, instansi, jabatan/peran dan Email

Berikut pada Gambar 3. disajikan hasil *pre-test* yang diberikan kepada peserta yang mengikuti kegiatan WCDI di Pantai Talang Siring.



Gambar 3. Hasil *Pre-Test* Peserta

Pada pelaksanaan kegiatan WCDI di Pantai Talang Siring peserta diberikan *pre-test* oleh tim pengabdian untuk mengukur tingkat pemahaman peserta tentang pengelolaan sampah. Adapun tingkat pemahaman yang diberikan kepada peserta terdapat 11 kategori diantaranya:

1. Pemahaman tentang definisi sampah

Dari hasil pemberian kuisioner sebelum pelaksanaan kegiatan WCDI, diperoleh data bahwa 94% peserta sudah mengetahui definisi tentang sampah yang merupakan semua benda sisa kegiatan manusia yang tidak terpakai lagi.

2. Pemahaman tentang jenis sampah

Jenis sampah dibedakan menjadi sampah organik dan sampah anorganik. Dari pemahaman ini sebanyak 98% peserta sudah mengetahui jenis sampah, hal ini dikarenakan karena mayoritas peserta berumur 15-30 tahun yang mana mereka berasal dari pelajar, mahasiswa, komunitas pecinta lingkungan sehingga mereka telah mengetahui jenis sampah.

3. Pemahaman tentang sampah organik dan organik

Jenis sampah dibedakan menjadi sampah organik dan sampah anorganik. Dari pemahaman ini sebanyak 98% peserta sudah mengetahui jenis sampah, hal ini dikarenakan karena mayoritas peserta berumur 15-30 tahun yang mana mereka berasal dari pelajar, mahasiswa, komunitas pecinta lingkungan sehingga mereka telah mengetahui jenis sampah.

4. Pemahaman tentang jenis sampah seperti kertas, plastik, kaca, logam, karet, kain dan bahan berbahaya dan beracun

Semua peserta memahami jenis sampah seperti ini.

5. Pemahaman dampak lingkungan jika membuang sampah sembarangan

Dari hasil pemberian kuisioner sebelum pelaksanaan kegiatan WCDI, diperoleh data bahwa 100% peserta telah memahami dampak lingkungan jika membuang sampah sembarangan, namun yang terjadi di lapangan masyarakat masih membuang sampah sembarangan seperti yang terjadi di sekitar Pantai Talang Siring hal ini terbukti dari banyaknya sampah yang dikumpulkan yaitu sebanyak 3,4 ton sampah. Hal ini berarti bahwa tingkat kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah masih rendah, karena mereka belum bisa menjaga kebersihan lingkungan dengan baik. Sehingga pencemaran akibat sampah yang dibuang sembarangan masih terjadi di sekitar Pantai Talang Siring.

6. Pemahaman tentang pengelolaan sampah yang baik dan benar

7. Pemahaman tentang pemilahan sampah organik dan anorganik

8. Pemahaman konsep 3R sampah (*Reuse, Reduce, Recycle*)

9. Pemahaman pengolahan sampah organik menjadi pupuk kompos

10. Pemahaman tentang sampah dapat dijual (bernilai ekonomi)

Pemahaman tentang sampah dapat dijual atau memiliki nilai ekonomi, peserta memiliki tingkat pemahaman sebesar 92%. Sampah yang dihasilkan dari lingkungan sekitar seperti botol, kertas, plastik bisa diolah atau dijual kembali.

11. Pemahaman tentang adanya bank sampah

Dari hasil kuisioner diperoleh 85% peserta memahami tentang adanya bank sampah.

Kegiatan ini tidak boleh berhenti sampai acara WCDI selesai, perlu upaya tindak lanjut yang kongkrit dan nyata bisa dilakukan oleh semua masyarakat di Kabupaten Pamekasan. Dengan melihat permasalahan sampah yang belum mendapatkan solusi yang tepat maka masalah sampah

harus diselesaikan secara bersama-sama. Kolaborasi dalam penanganan sampah dari hulu sampai hilir sangat penting dilakukan.

Pengolahan sampah di Pantai Talang Siring Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan saat ini, belum dikelola secara maksimal. Salah satu program agar masyarakat peduli dan berkeinginan dalam berkontribusi untuk menciptakan lingkungan yang bersih adalah bank sampah. Bank sampah adalah tempat untuk mengumpulkan berbagai macam sampah yang telah dipisah-pisahkan sesuai dengan jenisnya untuk disetorkan ke tempat bengkel kerja lingkungan atau yang lebih akrabnya disebut Bank Sampah. Prinsip 3R yakni *reduce* (mengurangi), *reuse* (menggunakan kembali), dan *recycle* (mendaur ulang) menjadi hal yang terus disosialisasikan kepada masyarakat dan diiringi dengan adanya pembentukan Bank Sampah di masyarakat. Hal tersebut sudah disesuaikan dengan Peraturan Daerah Kabupaten Pamekasan.

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil olah data kegiatan WCD di Pantai Talang Siring yaitu peserta terbanyak berdasarkan kategori umur adalah peserta dengan jenjang umur 15-30 tahun sebesar 81,3% yang berasal dari pelajar, mahasiswa, instansi dan komunitas sedangkan peserta yang paling sedikit terdapat pada jenjang umur 51-60 sebesar 4,2%. Hal tersebut berarti paling banyak usia remaja yang ditemukan memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan WCD. Selain itu, berdasarkan olah data ditemukan peserta perempuan lebih banyak yaitu sebesar 58,3% dari pada peserta laki-laki yaitu sebesar 41,7%. Hal ini berarti perempuan memiliki tingkat kepedulian yang lebih tinggi terhadap lingkungan dibandingkan laki-laki. Antusias perempuan dalam kegiatan WCDI di Pantai Talang Siring menggambarkan bahwa mereka memiliki sikap yang lebih peduli dalam pengelolaan sampah dan menjaga kebersihan lingkungan sekitar pantai.

Sedangkan hasil dari *pre-test* yang diberikan kepada peserta WCDI adalah sebanyak 94% peserta sudah mengetahui definisi tentang sampah yang merupakan semua benda sisa kegiatan manusia yang tidak terpakai lagi, sebanyak 98% peserta sudah mengetahui jenis sampah, sebanyak 92% memahami bahwa sampah dapat dijual atau memiliki nilai ekonomi, sebanyak 85% peserta memahami tentang adanya bank sampah dan sebanyak 100% peserta telah memahami dampak lingkungan jika membuang sampah sembarangan, namun yang terjadi di lapangan masyarakat masih membuang sampah sembarangan seperti yang terjadi di sekitar Pantai Talang Siring hal ini terbukti dari banyaknya sampah yang dikumpulkan yaitu sebanyak 3,4 ton sampah. Hal ini berarti bahwa tingkat kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah masih rendah, karena mereka belum bisa menjaga kebersihan lingkungan dengan baik. Sehingga pencemaran akibat sampah yang dibuang sembarangan masih terjadi di sekitar Pantai Talang Siring.

Hasil pengumpulan sampah dari kegiatan WCD di titik Pantai Talang Siring terkumpul sebanyak 3,4 ton atau 3.400 kg sampah. Dimana sampah yang terkumpul tersebut terdiri dari sampah organik, sampah anorganik dan residu.

Saran dari hasil kegiatan WCD ini diharapkan dapat menumbuhkan kepedulian masyarakat di Pantai Talang Siring terhadap kebersihan pantai demi keberlangsungan hidup biota dan habitat ekosistem biota perairan laut yang ada di pesisir perairan Pantai Talang Siring.

DAFTAR PUSTAKA

- Armadi, N. M. 2021. Peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah sebagai kunci keberhasilan dalam mengelola sampah. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 35(1), 9-24.
- Istiqomah, Alfi N. 2019. Model Reward System Dalam Praktik Ecobrick Pada Siswa SDN Sindurejan dan SDN Tamansari I Kota Yogyakarta. Skripsi. Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan, Yogyakarta.
- Junus, et.al. 2024. Peningkatan Kesadaran Masyarakat Dalam Menjaga Kelestarian Wilayah Pesisir Pantai. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat "BERNAS"* 5 (1) : 957-962.
- Kamumu, Nardiansyah. 2021. Sosialisasi dan Pelaksanaan Kegiatan Gotong Royong Terbesar di Dunia *World Clean-Up Day (WCD)* Kota Bitung. *Community Engagement & Emergence Journal* 2 (1) : 91-100.
- Mahyudin, Rizqi P. 2014. Strategi Pengelolaan Sampah Berkelanjutan. *Jurnal Enviroscentaeae* 10(1) : 33-40.

- Nurmayadi, Dicky, Agi Hivi Herdandi. 2020. Pengelolaan Sampah Dengan Pendekatan Behavior Mapping Di Pasar Tradisional Kota Tasikmalaya. *Jurnal Arsitektur Zonasi* 3(1) : 45-52.
- Nursalam. 2016. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Participated. 2023. *Annual Report "World Clean-Up Day 2023. Let's Do It World"*.
- Putriyolla, Teysya. 2021. Implementasi *Let's Do It World* Dalam Melaksanakan *World Clean-Up Day* Di Indonesia. *JOM FISIP Vol. 8 Edisi II* : 1-17.
- Taufiqurrahman. 2016. *Optimalisasi Pengelolaan Sampah Berdasarkan Timbulan Dan Karakteristik Sampah di Kecamatan Pujon Kabupaten Malang*. Skripsi. Jurusan Teknik Lingkungan Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Institut Teknologi Nasional, Malang.